



Pengembangan Pengajian dan Dakwah Islam di Kampung Leuwinutug

**Angki Afriyani Dewi¹, Mohamad Adam Aji Sanjaya², Yusuf
El Hakim³**

¹Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

angkidewi04@gmail.com

²Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

adamajisanjaya@gmail.com

³Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

elhakim Yusuf123@gmail.com

Abstrak

Kampung Leuwinutug terletak di Desa Batulayang, Kecamatan Cililin, Kab. Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa Batulayang ini termasuk salah satu sub unit kerja KKN Reguler Sisdamas tahun 2023. Masyarakat Batulayang Khususnya di Kampung Leuwinutug yang kami singgahi sebagai lokasi KKN Reguler Sisdamas ini sangat menanamkan filosofi hidup yang rukun, gotong royong dan damai. Akan tetapi dengan segala bentuk keindahan dan kedamaian bukan berarti menafikan kekurangan dari kegiatan masyarakat kampung tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam kegiatan program kerja KKN Reguler Sisdamas yang kami ikut sertai, yaitu dalam pengajian anak-anak maupun ibu-ibu dan bapak-bapak. Yang bertujuan untuk melaksanakan dakwah Islam seperti; membantu mengajar pengajian anak-anak di mushola dekat posko dan di DTA Al-Ghoffar, serta mengisi ceramah di pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Metode yang digunakan ialah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang di susun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga siklus IV. Dengan itu kami berhasil mengembangkan pengajian yang ada di Kampung Leuwinutug.

Kata Kunci : *Islam, Kampung Leuwinutug, Pengajian*

Abstract

Leuwinutug Village is located in Batulayang Village, Cililin District, Kab. West Bandung, West Java Province. Batulayang Village is one of the work sub-units of the Sisdamas Regular KKN in 2023. The people of Batulayang, especially in Leuwinutug Village, which we visited as the location for the Sisdamas Regular KKN, have greatly enhanced the philosophy of living in harmony, mutual cooperation and peace. However, all forms of beauty and peace do not mean denying the shortcomings of the village community's activities. There are several things that are problems in the Sisdamas Regular KKN work program activities that we participate in, namely in the recitation of children and mothers and fathers. Which aims to carry out Islamic da'wah such as; helping teach children's recitation at the prayer room near the post and at the Al-Ghoffar DTA, as well as giving lectures at the recitation for mothers and fathers. The method used is community empowerment-based service (Sisdamas) which was prepared by experts from the LP2M Service Center Team at UIN Sunan Gunung Djati Bandung, namely cycle I to cycle IV. With this, we succeeded in developing the Islamic teachings in Leuwinutug Village.

Keywords : *Islamic, Leuwinutug Village, Studies*

A. PENDAHULUAN

Kampung Leuwinutug terletak di Desa Batulayang, Kecamatan Cililin, Kab. Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa Batulayang ini termasuk salah satu sub unit kerja KKN Reguler Sisdamas tahun 2023. Pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas dilaksanakan selama 40 hari. Desa Batulayang dengan luas 969.575 Hektar, yang terletak pada ketinggian di atas 700 MDPL, memiliki empat Dusun, dan Dusun yang kelompok kami garap yaitu Dusun satu yang berada di Kampung Leuwinutug. Nah posko yang kami tempati berada di RW 14 tepatnya di RT 02. Akses jalan menuju Kampung ini dekat dengan kantor Desa lama, tapi cukup jauh dari kantor Desa yang baru, serta ada beberapa jalan yang rusak, namun itu bukan hambatan bagi kami untuk berkunjung kesana karena masih bisa terjangkau oleh kendaraan bermotor.

Secara keseluruhan Desa Batulayang memiliki 47 RT dan 18 RW, dengan jumlah penduduknya kurang lebih 11.034 jiwa. Secara historis Desa Batulayang merupakan pemekaran dari Desa Bongas di tahun 1982, Batulayang diambil dari tatar ukur yaitu umbul batulayang yakni masa tatar ukur yang memiliki bawahan pemerintahan yaitu cutak Batulayang yang pusat pemerintahannya ada di Telaga Bongas, yang kini menjadi wilayah administrasi Batulayang. Nama Batulayang kini berada di wilayah administrasi Kecamatan Cililin, nama yang diharapkan bisa

mengembangkan Desa menjadi lebih maju dan mengayomi masyarakat yang semakin sejahtera.

Secara geografis Desa Batulayang berbatasan langsung dengan beberapa Desa yang berada di Kecamatan Cililn seperti; bersebelahan dengan Desa Budiharja disebelah utara, Desa Karang Tanjung disebelah timur, Desa Mukapayung disebelah selatan, dan Desa Bongas sebelah barat. Sumber daya alam Desa Batulayang didukung oleh kontur geografis yang menunjang adanya objek wisata baru berupa air terjun di tahun 2022 sekarang Desa Batulayang sedang mengembangkan destinasi wisata baru itu yakni Curug Cilayang.

Masyarakat Batulayang Khususnya di Kampung Leuwinutug yang kami singgahi sebagai lokasi KKN Reguler Sisdamas ini sangat menanamkan filosofi hidup yang rukun, gotong royong dan damai. Akan tetapi dengan segala bentuk keindahan dan kedamaian kampung tersebut bukan berarti menafikan kekurangan dari kegiatan masyarakat kampung tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam kegiatan program kerja KKN Reguler Sisdamas yang kami ikut sertai, yaitu turut serta membantu mengajar pengajian anak-anak di mushola dekat posko.

Adapun beberapa diantaranya adalah kurangnya mendapatkan intervensi dari orang tua murid, sehingga murid menjadi acuh tak acuh dalam kegiatan belajar mengajar, seperti halnya dalam segi kehadiran belajar. Kurangnya tenaga guru menjadi salah satu faktor berjalan kondusif atau tidaknya dalam proses belajar mengajar khususnya di mushola yang dekat dengan posko yang mana dulu masih ada pengajarnya namun sekarang para pengajarnya sudah tidak ada dan jumlah muridnya pun tinggal beberapa orang. Selain itu kami juga membantu mengajar pengajian di DTA Al-Ghoffar serta di pengajian ibu-ibu dan bapak- bapak yang ada di Kampung Leuwinutug.

Merujuk pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang didapat sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan pengajian anak-anak di mushola dekat posko dan pengajian di DTA Al-Ghoffar ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di kampung leuwinutug ?

Dengan demikian, dari hasil identifikasi masalah diatas kami bertujuan untuk melaksanakan beberapa kegiatan seperti; membantu mengajar di mushola dekat posko dan di DTA Al-Ghoffar, serta mengisi ceramah di pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, dengan begitu dapat membantu para asatidz untuk mensyiarkan

ajaran islam ataupun membantu asatidz yang berhalangan hadir, jadi bisa digantikan oleh kita dengan mengisi ceramah di pengajian tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, dilakukan beberapa tahapan metode pelaksanaan yang di adopsi dari langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang di susun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga siklus IV. Para tim pengabdian peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi apa yang harus dikembangkan dan hal apa yang harus tim pengabdian peserta KKN lakukan kedepannya. Potensi yang bisa kita kembangkan juga di gali melalui wawancara dengan Ketua RW, RT, Tokoh, dan Warga. Selanjutnya kami melakukan survey ke beberapa tempat untuk mengetahui tempat mana yang bisa kami gunakan sebagai tempat pelaksanaan program KKN Reguler Sisdamas kami. Selanjutnya kami langsung melaksanakan program kerja yang telah kami rencanakan yang meliputi : (1) Mengajar pengajian anak-anak di mushola dekat posko dan di DTA Al-Ghoffar (2) Mengisi pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di Kampung Leuwinutug.

Data yang dikumpulkan dalam pengabdian ini melalui data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara antara para tim pengabdian peserta KKN dengan Ketua RW, RT, Tokoh Warga. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan pada pengabdian ini sebagai pendukung data seperti data peserta KKN, lokasi KKN, kegiatan KKN dll. Adapun metode pembelajaran yang kami terapkan yaitu metode Direct Intruccion yaitu metode pembelajaran yang merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas¹.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang merupakan termasuk kedalam salah satu dari tridarma perguruan tinggi yang dilakukan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Batulayang, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari hari senin tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan

¹ Moch Ilham Sidik NH and Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 1, no. 1 (2016): 49–60.

tanggal 19 Agustus 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata ini berdasar kepada peraturan LP2M yang terdiri beberapa siklus atau tahapan, yaitu ; refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Pada siklus pertama ini mahasiswa melakukan refleksi sosial dengan mengadaptasikan diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat agar dapat menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Adapun untuk potensi besar yang rata-rata dimiliki oleh masyarakat Desa Batulayang khususnya Dusun Satu yaitu peternak ikan di waduk saguling dan beberapa orang memiliki UMKM. Kemudian, untuk tingkat keagamaan di Desa Batulayang ini cukup baik, karena memiliki tradisi memperingati hari-hari besar islam yang salah satu nya pawai obor dalam memperingati tahun baru islam, terlebih lagi daerah yang ditempati oleh mahasiswa KKN di Dusun Satu ini mengadakan di setiap Rukun Warga (RW) memiliki majelis dan pengajian rutin yang diikuti oleh masyarakat.

2. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan mahasiswa dalam meneliti dengan masyarakat, yang dalam hal ini meliputi Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT dan Tokoh Masyarakat. Partisipasi yang dimaksudkan adalah sebagai upaya menciptakan sinergi dalam lebih mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Satu ini khususnya di Kampung Leuwikutug.

Dari perencanaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN ingin ikut berpartisipasi dan belajar dari Masyarakat selayaknya sebagai Masyarakat dengan mengikuti andil dalam pengajaran di Mushola terdekat dengan posko, majelis dan juga tradisi keagamaan yang berlangsung.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan ini dimulai dari tanggal 16 Juli – 12 Agustus 2023. Pelaksanaan program ini berfokus pada kegiatan keagamaan yang sifatnya belajar-mengajar di Majajelis atau DTA Al-Ghofar dan terutama di Mushola dekat posko yang sudah tidak ada pengajarnya karena sedang melanjutkan pendidikannya, karena itu lebih berfokus pada pengajian anak-anak di mushola ini. Selain itu, ada juga pengajian-pengajian rutin untuk masyarakat umumnya baik yang khusus untuk ibu-ibu, bapak-bapak atau yang dicampur.

Dalam pelaksanaan program belajar-mengajar di Al-Ghofar hanya dipegang oleh beberapa orang untuk fokus pada tempat tersebut dan untuk

Mushola diadakan rolling pengajar dari mahasiswa KKN. Sedangkan pengajian rutin hampir seluruh mahasiswa KKN mengikuti kegiatan ini.

Faktor yang mendukung dalam pengabdian KKN di Desa Batulayang khususnya Kampung Leuwinutug adalah masyarakatnya hidup damai dan harmonis, yang ketika kami datang dengan tujuan dakwah Islam masyarakat menyambut dan menerima kami dengan baik. Seperti dalam melaksanakan kegiatan pengajian anak-anak maupun pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, namun ada faktor penghambat dari kegiatan tersebut, seperti kurangnya mendapatkan intervensi dari orang tua murid, sehingga murid menjadi acuh tak acuh dalam kegiatan belajar mengajar, seperti halnya dalam segi kehadiran belajar. Kurangnya tenaga guru menjadi salah satu faktor berjalan kondusif atau tidaknya dalam proses belajar mengajar. Solusinya dengan membantu pengajaran di pengajian anak-anak serta memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar terutama dalam mempelajari ajaran Islam.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Pengajian Anak-anak di Kampung Leuwinutug

1. Pengajian anak-anak di Mushola dekat posko

Al-Quran yang diturunkan oleh Allah swt kepada utusan-Nya, Nabi Muhammad saw sebagai tuntunan keberlangsungan hidup umat manusia agar tidak salah Langkah. Dalam hal ini manusia memiliki hak terhadap Al-Quran yang patut untuk dipenuhi, baik itu secara umum ataupun khusus. Hak umum manusia terhadap Al- Quran adalah membaca serta memahami kandungan isi dari Al-Quran dengan sebenar-benarnya dan berpegang pada hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Quran sebagai landasan hidup kedepannya. Sementara hak khusus manusia terhadap Al- Quran adalah menyampaikan seruan beriman dengan Al-Quran sebagai tanda ketundukan serta kepatuhan atas kewajibannya sebagai seorang hamba terhadap tuhan².

Dalam hal ini, penyampaian seruan beriman tidak hanya berupa dakwah dan ceramah akan tetapi penyampaian ajaran agama islam dalam bentuk belajar-mengajar yang prosesnya dilakukan di surau atau mushola kecil. Di kampung Leuwinutug tepatnya di Mushola kecil yang berdampingan dengan beberapa rumah warga, terlihat hening dan sepi. Di tempat tersebut tidak ada pengeras suara layaknya mushola pada umumnya, namun disini masih terdapat beberapa orang yang suka melaksanakan sholat.

² ARMAYA AZMI, "AL QURAN SUMBER TASYRI'DI ZAMAN RASULULLAH," n.d.

Mushola ini tidak terlalu nampak dari jalanan karena tertutup oleh rumah dan pepohonan yang cukup tinggi dan posko atau tempat tinggal para mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) ini dekat sekali dengan mushola ini. Akan tetapi jika dilihat lebih dekat ke arah mushola bagian atasnya terlihat semacam tanda lafadz Allah di bagian ujung atasnya layaknya seperti mushola pada umumnya. Menurut anak-anak sekitar, mushola ini pernah ada kegiatan belajar-mengajar khusus untuk anak-anak, namun karena tenaga pengajarnya melanjutkan proses pembelajaran lagi ke pondok pesantren akhirnya kegiatan belajar-mengajar juga terhenti karena tidak ada pengajarnya.

Dari sini para mahasiswa berinisiatif untuk membantu mengajar sekaligus belajar mengajar mengaji anak-anak yang bertempat di mushola tersebut. Pelajaran yang diajarkannya tidak jauh berbeda dengan apa yang telah anak-anak dapat sebelumnya, mulai dari hafalan surat pendek, Aqidah dan mewarnai kaligrafi. Pengajian anak-anak ini berlangsung dari hari senin sampai jumat dengan pengajar dari para mahasiswa yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal harian yang sudah disepakati bersama.

Antusias anak-anak pada terhadap belajar mengaji ditunjukkan dengan datang tepat waktu dan rajin dalam menghafal. Pembelajaran tidak hanya mengaji dan hafalan saja, akan tetapi di setiap pembelajaran terkadang diselingi dengan permainan tebak-tebakan yang disukai oleh anak-anak seuisi mereka. Meskipun demikian, lambat waktu berjalan anak-anak yang hadir untuk belajar semakin menyusut dikarenakan waktu yang terkadang bentrok dengan kegiatan yang lain.



Gambar 1

Pengajian di Mushola dekat Posko
dekat Posko



Gambar 2

Pengajian di Mushola

2. Pengajian anak-anak di DKM Al-Ghofar

Kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di dalam Masjid atau rumah yang dijadikan tempat untuk membahas persoalan tentang agama sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw, dakwah pertamanya yang bertempat di kediaman rumah Arqom bin Al-Arqom dan tidak hanya itu, samping masjid al-Azhar, Kairo juga hingga sekarang masih dijadikan sebagai tempat diskusi dan ngajinya para mahasiswa dengan syekh disana. Ini menunjukkan fungsi dari masjid yang tidak hanya untuk beribadah tetapi juga untuk mensyiarkan agama islam dengan cara belajar-mengajar mengaji.

Tidak jauh berbeda dengan pengajian sebelumnya di kampung yang sama, DTA Al-Ghofar ini juga pengajian yang basisnya khusus untuk anak-anak. Hanya saja disini lebih terorganisir dalam segi pembelajaran dan pengajarnya serta mendapat perhatian dari warga sekitarnya. Lokasinya yang strategis samping jalan raya membuat tempat ini mudah dijangkau oleh siapapun juga.

Tempat ini terdiri dari dua bangunan yang berbeda, satu mushola yang biasa digunakan untuk sholat dan satunya lagi bangunan tempat belajar. Meskipun ruangan belajar dan sholatnya dibedakan, akan tetapi jarak keduanya masih berdekatan. Dari beberapa mahasiswa juga membantu proses belajar-mengajar di Al-Ghofar ini dengan masih mengikuti jadwal yang ada.

Peminat dari anak-anak yang mengaji juga cukup banyak sampai dibuat kelas-kelas untuk setiap tahapannya. Disini tersedia empat kelas yang di setiap kelasnya, untuk kelas satu, diisi oleh anak-anak yang baru mengenal huruf-huruf hijaiyah seperti TK, Paud, dan anak SD kelas 1-2. Kelas dua, anak-anaknya sudah lumayan lancar dalam membaca namun tetap harus diperhatikan dalam pelafalan hurufnya, disini anak-anaknya terdiri dari anak SD kelas 3 dan 4. Untuk kelas tiga, anak-anak cukup lancar dalam membaca Al-Quran tinggal makhorijul huruf dan tajwid saja, mereka dari anak SD kelas 4 dan 5. Sedangkan di kelas akhir atau kelas empat, mereka yang sudah lancar membaca Al-Quran, biasanya diisi oleh anak-anak SD kelas 6 hingga SMA.

Beriringan dengan jumlah anak-anak yang banyak, para asatidz dan asatidzah yang mumpuni di bidang agama serta dapat mengayomi anak-anak. Terdapat enam pengajar disini dengan empat pengajar tetap sekaligus wali kelas, sedangkan dua pengajar sisanya mengajar pelajaran khusus seperti tauhid, hafalan, dan Bahasa Arab, baik itu untuk kelas 3 atau 4. Maka dari mahasiswa yang membantu di Al-Ghofar hanya melanjutkan program atau kegiatan yang ada dan sesekali mengadakan permainan atau cerita pengalaman atau kisah-kisah inspiratif lainnya.

Tidak hanya kegiatan belajar-mengajar, Al-Ghofar juga ketika menginjak acara perayaan hari besar islam (PHBI) seperti maulid nabi, hari asyura dan tahun baru islam, bahkan diluar acara perayaan hari besar islam juga seperti 17 Agustus yang telah diadakan beberapa minggu kemarin, DKM Al-Ghofar ikut mengadakan semacam tasyakuran sekaligus doa bersama. Terlepas dari semua perayaan yang ada, DTA Al-Ghofar ini terbilang masih memegang teguh ajaran islam dari para ulamanya dengan masih mempelajari kitab-kitab turats atau kitab kuning. Selain itu, rasa nasionalisme yang tumbuh dari para pengajar serta para santrinya juga menunjukkan cinta pada tanah air yang tinggi.



Gambar 3

Pengajian di Al-Ghoffar



Gambar 4

Pengajian di Al-Ghoffar

Dari pengajaran pengajian anak-anak ini menghasilkan meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran serta menumbuhkan motivasi belajar khususnya dalam bidang keagamaan.

B. Aktivitas Pengajian Bapak-bapak dan Ibu-ibu di Kampung Leuwinutug

Salah satu jenis kegiatan dakwah atau tabligh adalah kajian agama. karena upaya menyebarkan ajaran Islam dalam rangka mengajak umat manusia agar selalu mengikuti jalan Islam, demi mencapai kedamaian dan kebahagiaan dunia serta kebahagiaan akhirat, tidak bisa dilepaskan dari amalan membaca Al-Qur'an. Islam memasukkan pengajian sebagai salah satu amalan keagamaannya. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh individu tertentu, seperti pelajar dan mahasiswa, tetapi juga oleh orang tua, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak, serta semua lapisan Masyarakat³

Kajian secara umum mencakup penjelasan dan ajaran Islam, termasuk muamalah, aqidah moral, tauhid, dan banyak keyakinan Islam lainnya. Pengajian juga menjadi suatu keharusan bagi sebagian umat Islam agar dapat menerima ajaran

³ Dian Adi Perdana and Arianto S Panambang, "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 229–42.

Islam yang akurat dan baik. Selain itu, berfungsi sebagai alat sosialisasi dan komunikasi. Nah di Desa Batulayang khususnya di kampung leuwinutug ada beberapa pengajian rutin yang masih dilaksanakan oleh masyarakatnya, seperti dibawah ini :

1. Pengajian Bapak-bapak dan Ibu-ibu di RW 14

Ada tiga pengajian rutin yang dilaksanakan di RW 14 diantaranya setiap malam minggu di Masjid Jamie, kedua setiap malam jumat ada tawasulan dan sholawat al-berjanji di Masjid al-Barokah yang kebetulan jaraknya tidak jauh dari rumah Kepala Dusun 1 (Pak Kadus), lalu yang ketiga setiap malam selasa ada Rotiban (Rotib Al-Athos) di Pesantren yang baru dibangun pada tahun 2021, yang memiliki banyak jamaah ketika Rotiban. Di Pesantren hanya tersedia asrama untuk santri putra dan untuk santri putri belum tersedia asrama karena pesantren ini masih dalam tahap pembangun, jadi para santri putri masih menetap dirumahnya masing-masing.

Awal didirikan pesantren ini ketika pimpinan pondok pesantren yang berasal dari Cigondewah yang beraliran Nahdatul Ulama (NU) datang ke Desa Batulayang untuk berdakwah dan mendirikan sebuah pesantren, yang akhirnya disetujui oleh pihak Desa karena setelah melihat dakwanya yang menenangkan hati dan pikiran, yang dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu dakwahnya adalah mengisi ceramah di setiap malam selasa yaitu Rotib Al-Athos.

Al-Habib 'Umar bin Abdurrahman al-Atthas merupakan penulis Ratib al-Atthas, salah satu bacaan dzikir yang banyak digunakan untuk diamalkan oleh masyarakat. Dia adalah nenek moyang dari seluruh marga "Al-Atthas". Karyanya, Ratib al-Atthas, merupakan tradisi marga utama al-'Atthas dan sebagian besar didukung oleh para habaib ketika mengunjungi berbagai lokasi tempat mereka mengajar. Ini telah dipraktikkan selama beberapa dekade⁴



Gambar 5



Gambar 6

⁴ VERA AGUSTINA, "PENGARUH DZIKIR RATIB AL-ATTAS TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN DI PONDOK PESANTREN," n.d.

Pengajian di Masjid Al-Mubarakah
Pesantren

Pengajian Ratib al-Atthas di

2. Pengajian Ibu-ibu di RW 17

RW 17 ini letaknya lumayan jauh dari kantor desa karena dapat dikatakan bahwa RW 17 ini berada diujung bagian barat dari Desa Batulayang, yang dulu jalan menuju kesana masih rusak dan terlihat sempit, sehingga hanya kendaraan roda dua yang dapat masuk, tapi sekarang jalannya telah diperbaharui sehingga mobil pun dapat masuk. Sepanjang jalan menuju RW 17 ditemani dengan suasana pesawahan yang indah dan udaranya yang sejuk serta waktu itu musimnya layang-layang yang banyak anak-anak bermain disawah untuk menerbangkan layang-layang.

Terdapat pengajian bapak-bapak setiap malam minggu yang berdurasi sekitar satu jam, metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah ceramah. Para penceramah atau Ustadz yang memberikan materi biasanya masih penduduk di Desa Batulayang. Dan setiap hari senin tepatnya jam 13.00 dilaksanakan pengajian ibu-ibu yang berdurasi sekitar dua jam, tapi dari setiap Ustadz berbeda-beda ada yang membaca tawasulan dilanjut dengan membaca surah yasin lalu ceramah, namun ada juga Ustadz yang telah membacakan tawasul langsung ceramah, jadi tergantung Ustadz yang mengisi pengajian di hari tersebut yang sistemnya bergilir namun masih penduduk dari Desa Batulayang.



Gambar 7

Pengajian di Masjid Nurul Huda

3. Pengajian Ibu-ibu di RW 03

RW 03 yang jaraknya tidak jauh dari posko yang merupakan jalan yang sering dilewati oleh kami mahasiswa KKN untuk pergi ke pasar dan lain sebagainya. Terdapat dua pengajian ibu-ibu yakni di DKM As-Saadah yang dilaksanakan setiap hari sabtu serta di DKM Al-Ghoffar setiap hari kamis yang sama-sama dimulai dari jam 13.00 sampai menjelang adzan asar.

Jarak dari posko ke DKM As-Saadah lebih dekat dibandingkan ke DKM Al-Ghoffar yang lumayan jauh jika ditempuh dengan berjalan kaki, di setiap awal

pengajian ada ibu-ibu yang bertugas untuk membagikan makanan kepada jamaah pengajian seperti kue, roti, wajit dan lainnya serta air teh yang masih hangat, lalu ketika dipertengahan pengajian piring dari makanan yang sudah habis dan gelas air teh dikumpulkan kembali secara estapet.

Gambar 8

Pengajian di Al-Ghoffar

4. Pengajian Ibu-ibu di RW 02

RW 02 ini dapat dikatakan lebih agamis dari yang lainnya karena banyak majelis ta'lim bahkan pesantren sehingga terdapat lima pengajian diantaranya di DKM Al-Islah, DKM Al-Aqso, DKM Al-Hikmah setiap hari jumat dan minggu, lalu di setiap malam sabtu di pesantren Al-Ruqyah serta pengajian di Pondok Pesantren Al-Falah setiap hari senin, yang dimulai dengan membaca tawasul serta surah yasin lalu langsung ceramah dan di akhir ada pembacaan mahalul qiyam yang dipimpin langsung oleh Pak Hj Dadin, yang merupakan pimpinan sekaligus pendiri pondok pesantren tersebut.



Gambar 9

Pengajian di Pondok Pesantren Al-Falah

Jadi untuk pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, kami dapat membantu para asatidz untuk mendakwahkan ajaran Islam serta membantu asatidz yang berhalangan untuk hadir dalam pengajian dengan mengisi ceramah di pengajian tersebut. Masyarakat dikampung Leuwinutug ketika ada kegiatan pengajian di setiap majelis, sangat antusias dalam mengikutinya karena dilihat dari jamaah yang banyak

ketika pengajian berlangsung, namun ada beberapa orang yang tidak bias hadir dikarenakan kesibukannya masing-masing.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam kegiatan pengajaran pengajian yang berlangsung di mushola dekat posko dan DTA Al-Ghoffar memiliki perbedaan diantaranya pengajian di mushola dekat posko tidak memiliki pengajar serta kurang minatnya anak-anak dalam mengaji. Sedangkan, di DTA Al-Ghoffar pengajar serta anak-anak sangat antusias dalam belajar mengaji.

Nah, dalam pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak juga terlihat antusias, hanya saja ada beberapa orang yang tidak mengikuti pengajian dikarenakan ada kesibukan yang lain. Namun semangat yang tinggi dari sebagian besar masyarakat yang menghidupkan kegiatan tersebut, maka bisa dikatakan bahwa Desa Batulayang ini adalah Desa yang agamis yang didukung dengan berdirinya beberapa Pesantren, yang membuat Desa ini terlihat damai serta harmonis.

2. Saran

Diharapkan setelah kegiatan pengabdian kuliah kerja nyata ini dapat menumbuhkan motivasi anak-anak untuk berbuat baik sebagaimana meneladani sikap terpuji Nabi Muhammad saw dan menambah semangat anak-anak untuk belajar ilmu keagamaan sebagai pondasi hidup lebih baik lagi. Bagi tenaga pendidik dan masyarakat sekitar diharapkan dapat membimbing dan lebih peduli terhadap keagamaan khususnya untuk anak-anak usia dini , karena tanpa bimbingan yang optimal proses pembelajaran akan memberatkan anak-anak. Tidak hanya itu diharapkan juga kedepannya mahasiswa KKN dapat melanjutkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dari masyarakat dengan lebih baik, terutama dalam bidang keagamaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTINA, VERA. "PENGARUH DZIKIR RATIB AL-ATTAS TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN MENGHADAPI UJIAN DI PONDOK PESANTREN," n.d.
- AZMI, ARMAYA. "AL QURAN SUMBER TASYRI'DI ZAMAN RASULULLAH," n.d.
- NH, Moch Ilham Sidik, and Hendri Winata. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 1, no. 1 (2016): 49–60.

Perdana, Dian Adi, and Arianto S Panambang. "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 229–42.